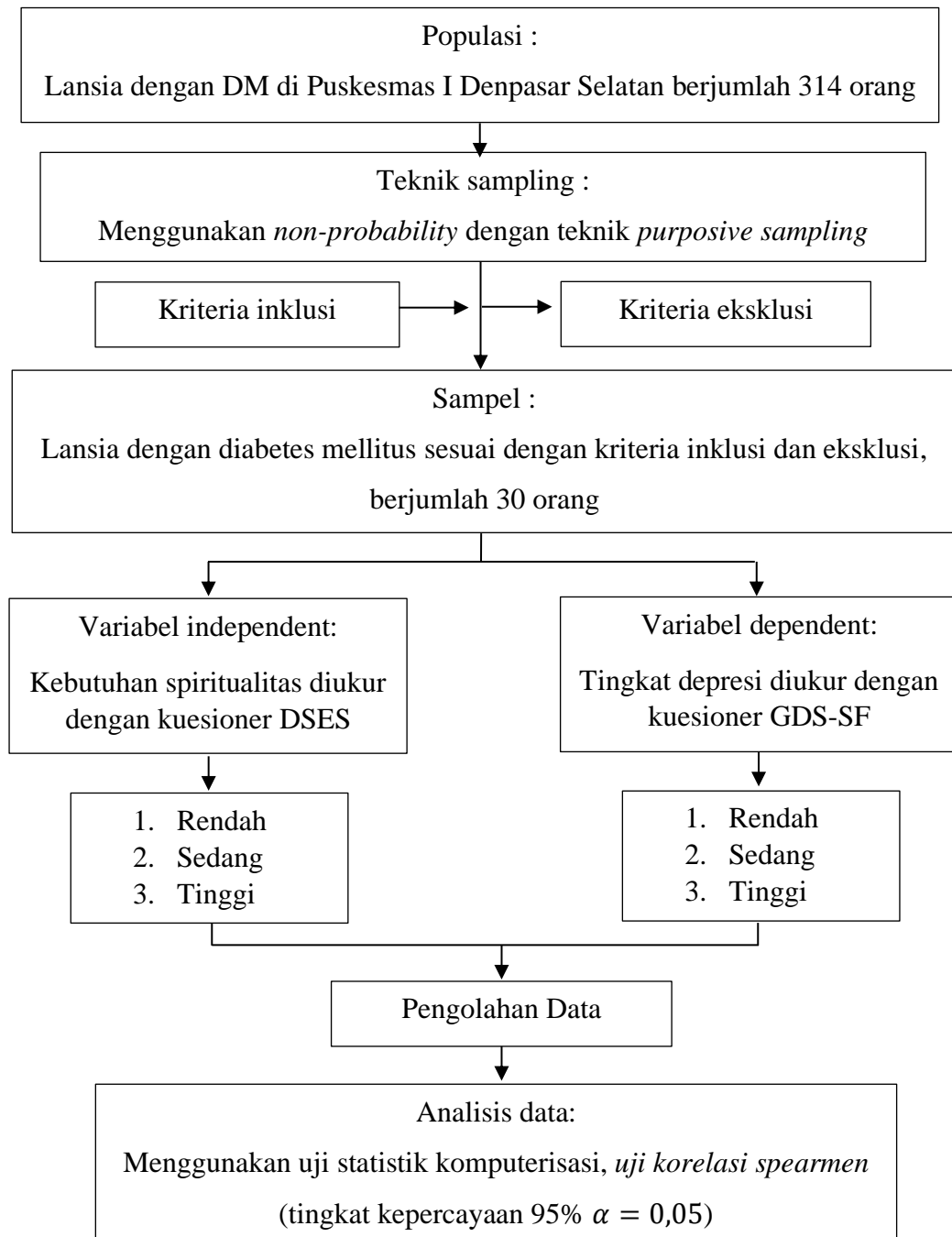


## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan didasarkan pada data numerik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, penyajian hasil, dan analisis terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini mempergunakan desain *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang melibatkan pengamatan langsung atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini akan dilakukan hanya sekali observasi dan pengukuran pada tiap subjek penelitian terhadap variabel pada saat pengamatan.

## B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur penelitian Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

## **C. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023

## **D. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian, yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipelajari dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan DM di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan dengan jumlah populasi 313 orang.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat atau karakteristik yang sama dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Roscoe (1982 dalam Sugiyono, 2013), memberikan saran untuk sampel penelitian, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 300. Sampel penelitian ini diambil dari populasi lansia dengan diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

### **1) Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa menjadi atau memenuhi subjek penelitiannya (Sani, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lansia dengan diabetes mellitus berusia lebih dari 60 tahun
- Lansia dengan diabetes mellitus yang bersedia menjadi responden
- Lansia dengan diabetes mellitus yang komunikatif
- Lansia dengan diabetes mellitus tanpa disertai penyakit penyerta lain (penyakit jantung, kanker, TBC, dll)

### **2) Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi mengacu pada ciri-ciri dari populasi yang bisa dijadikan subjek karena melengkapi persyaratan kriteria inklusi tetapi tidak dapat ikut serta sebagai subjek penelitian (Sani, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lansia dengan diabetes mellitus yang mengalami gangguan komunikasi
- Lansia dengan diabetes yang mengalami gangguan kognitif

### **3. Teknik sampling**

Teknik sampling merupakan teknik memilih sampel sehingga sampel yang dipilih dapat memenuhi persyaratan yang diinginkan berdasarkan populasi yang ada (Sani, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu pada populasi dengan memilih sampel dari populasi yang sesuai dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian

Untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan, dapat memanfaatkan rumus Slovin (Abdullah, 2015), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Batas kesalahan (Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, misalnya 2%, 5%, 10%)

Sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{313}{1 + 313 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{313}{1 + 3,13}$$

$$n = \frac{313}{4,13}$$

$$n = 75,78 \text{ (dibulatkan menjadi 76)}$$

Hasil yang didapat dari perhitungan rumus diatas dengan tingkat kelonggaran sebesar 10%, yaitu jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 76 orang.

## **E. Jenis dan teknik pengumpulan data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer merupakan data dari hasil skor kuesioner spiritualitas dan tingkat depresi lansia penderita DM

- b. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang didapatkan dari UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan berupa jumlah lansia dengan diabetes mellitus, peta wilayah, lokasi lansia diabetes mellitus bertempat tinggal.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dengan pendekatan kepada subjek untuk mengumpulkan data dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Pengumpulan data penelitian ini, menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual dan tingkat depresi. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak dua orang peneliti pendamping yang ikut menunjang dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti melalui beberapa langkah dalam mengumpulkan data, antara lain:

### **a. Prosedur administrasi**

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang telah dipersiapkan dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar kemudian dibawa ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang akan disampaikan ke bagian Direktur UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan untuk izin melakukan penelitian.

### **b. Prosedur penelitian**

- 1) Melakukan koordinasi dengan pemegang program lansia
- 2) Memberikan penjelasan kepada dua orang peneliti pendamping mengenai sistem mengisi kuesioner serta peran peneliti saat membagikan kuesioner

- 3) Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi, dilakukan pendekatan dengan melakukan perkenalan diri dan memberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan dan prosedur penelitian.
- 4) Calon responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah mendapat penjelasan. Selanjutnya melakukan kontrak waktu dengan responden.
- 5) Membagikan kuesioner kepada responden
- 6) Dalam pengisian kuesioner peneliti membacakan kuesioner dan memberikan penjelasan agar responden mengerti, kemudian memberitahu responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, peneliti menulis jawaban responden pada lembar kuesioner
- 7) Setelah lembar kuesioner terisi dilakukan olah data dan pencatatan data yang didapat pada lembar rekapitulasi (*master table*).

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk membantu pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat ukur yang berisi daftar pertanyaan yang disusun mengarah pada variabel penelitian dan yang nantinya diberikan pada responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale Short Form (GDS-SF)* untuk mengukur tingkat depresi lansia dan *The Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* untuk mengukur tingkat spiritualitas.

GDS-SF terdiri atas lima belas pertanyaan dengan item favourable (positif) dan unfavourable (negatif). Item favourable, apabila menjawab “Ya”, sedangkan

item unfavourable, apabila menjawab “Tidak” yang masing-masing jawaban salah memiliki nilai 1. Tingkat depresi dikategorikan menjadi normal (0-4), depresi ringan (5-9), depresi berat (10-15) (Sunaryo dkk., 2016).

DSES disusun oleh Underwood setelah penelitian kualitatifnya yang menyeluruh tentang kelompok-kelompok agama. Saat ini DSES banyak digunakan untuk alat ukur pada penelitian-penelitian mengenai spiritualitas dan telah diterjemahkan ke berbagai Bahasa. Dalam penelitian mengenai *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dengan 40 Bahasa (Underwood & Vagnini, 2022).

Kuesioner DSES merupakan alat ukur yang berisi 16 pertanyaan menggunakan skala likert, meliputi 15 pertanyaan yang menilai intensitas pengalaman spiritual seseorang terdapat 6 pilihan jawaban dengan skor, yakni “tidak pernah” dengan skor 1, “hanya sesekali” skor 2, “beberapa hari sekali” skor 3, “hampir setiap hari” skor 4, “setiap hari” skor 5, dan “sering dalam sehari” dengan skor 6. Dan 1 pertanyaan tambahan untuk memperkuat jawaban yang digunakan untuk menilai persepsi seseorang dengan kedekatannya terhadap Tuhan, terdapat 4 pilihan jawaban dengan skor, yakni “sangat tidak dekat” dengan skor 1, “cukup dekat” skor 2, “dekat” skor 3, dan “selalu dekat” skor 4.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk membuktikan kevalidan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel. Nilai pada  $r$  tabel diperoleh dari nilai  $df$  (*degree of freedom*) yang dihitung dengan rumus  $n-2$ ,  $n$  adalah jumlah sampel. (Yusuf & Daris, 2019). *Geriatric Depression Scale Short Form* (GDS-SF) diterapkan untuk mengetahui tingkat depresi. Kuesioner ini mempunyai sensitivitas 92% dan spesifisitas 89% (Rahmah



dkk., 2015). Menurut Utami (2019), kuesioner GDS-SF dalam Bahasa Indonesia didapatkan hasil  $p < 0,001$  dan  $r = 0,896$  yang menyatakan bahwa memiliki validitas concurrent yang baik dan korelasi sangat kuat.

Dalam penelitian Qomaruddin dan Indawati (2019) mengenai *Spiritual Everyday Experience of Religious People* dan dilakukannya uji valid pada kuesioner DSES dengan Bahasa Indonesia, didapatkan DSES dengan bahasa Indonesia dengan skor total tinggi  $r > 0,8$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan demikian uji validitas penelitian ini dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila alat ukur itu digunakan berkali-kali dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2017). Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach's Alpha*. Bila *Cronbach*  $> 0,6$  maka kuesioner reliabel, sedangkan bila *Cronbach*  $< 0,6$  maka kuesioner tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner GDS-SF menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan nilai *cronbach's alpha* GDS-SF versi Bahasa Indonesia yaitu 0,755 (Utami, 2019). Hasil uji reliabilitas kuesioner spiritualitas DSES dengan *cronbach's alpha* dengan nilai 0,916, maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menilai kesehatan spiritual sehari-hari terutama pada lansia (Qomaruddin & Indawati, 2019).

## **F. Pengolahan dan analisis data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data yaitu suatu proses mendapatkan data dari setiap variabel, sehingga dapat dilakukan analisis. Pengolahan data meliputi kegiatan:

*a. Editing*

Pengeditan merupakan tahap pemeriksaan atau mengkoreksi data yang sudah dikumpulkan. Editing data dilakukan untuk mengisi kesalahan atau ketidakakuratan data mentah karena mungkin beberapa data tidak memenuhi kriteria atau tidak sesuai dengan kebutuhan (Ngatno, 2015).

*b. Coding*

*Coding* merupakan proses pengelompokan data menurut klasifikasi dengan memberikan kode tertentu pada setiap tipe data termasuk membuat kategori pada tipe data yang sama (Ngatno, 2015). Penggunaan *coding* dimaksudkan untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses entry data. Pengkodean biasanya dikerjakan dengan memberikan kode numerik.

*c. Processing*

Setelah semua hasil terkumpul dan telah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses data untuk dianalisis, dengan cara memasukan data dari instrumen pengumpulan data ke program komputer (Lusiana dkk., 2015).

*d. Cleaning*

Kesalahan sangat mungkin terjadi pada saat memasukkan data ke dalam komputer, oleh karena itu pembersihan atau *cleaning* data merupakan tindakan mengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan (Lusiana dkk., 2015).

## **2. Analisa data**

Analisis data dilakukan setelah data diolah dan terkumpul. Analisis data univariat dan bivariat digunakan dalam analisis data, yang menjelaskan atau mendefinisikan ciri-ciri dari masing-masing variabel penelitian.

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah kebutuhan spiritual dan tingkat depresi. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan penjabaran persentase dari variabel-variabel penelitian.

b. Analisis *bivariat*

Dalam penelitian ini analisis *bivariat* digunakan untuk menentukan dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis *bivariat* digunakan pada penelitian untuk memahami adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia penderita DM. Pada analisis akan menggunakan uji *spearman rank* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk mencari makna pada uji hubungan variabel satu dengan variabel lainnya maka hasil korelasi dibandingkan nilai *probability* dengan nilai signifikansinya. Jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak artinya signifikan atau ada hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan bila nilai *probability* lebih besar dari signifikan ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Koefisien korelasi ( $r$ ) merupakan sebuah pengukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel dengan nilai  $r$  berkisar dari  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Jika nilai  $r = -1$  berarti korelasi negatif dan sangat kuat,  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi,

$r = 1$  berarti korelasi positif sangat kuat. Sedangkan menentukan kuat lemahnya korelasi juga ditentukan dari nilai  $r$ , jika nilai  $0,00 - 0,25$  artinya hubungan lemah, nilai  $0,26 - 0,50$  artinya hubungan sedang, nilai  $0,51 - 0,75$  hubungan kuat, nilai  $0,76 - 0,99$  artinya hubungan sangat kuat, dan nilai  $1,00$  artinya sempurna.

### **G. Etika penelitian**

Empat standar dasar yang harus diterapkan jika menggunakan manusia sebagai subjek penelitian (Iriani dkk., 2022), yaitu:

1. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect For Person*).

Saat melakukan penelitian, peneliti harus hati-hati mengevaluasi potensi bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Setiap orang berhak atas rasa kebebasannya sendiri. Responden tidak boleh dipaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peserta dalam penelitian ini sepenuhnya diberitahu tentang tujuan penyelidikan dan pilihan mereka untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak.

2. Manfaat (*Beneficence*).

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada responden dan mencegah kerugian atau risiko pada responden selama penelitian. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan peserta, diperlukan desain penelitian yang akurat, tepat dan kompeten dalam penelitian.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*).

Penelitian harus menghindari bahaya serta kerugian bagi peserta penelitian. Untuk mengurangi bahaya yang mungkin mempengaruhi subjek penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk memprediksi kemungkinan apa yang akan terjadi selama penelitian.

4. Keadilan (*Justice*).

Peneliti harus melakukan penelitiannya secara adil dan tidak memihak tanpa membeda-bedakan responden berdasarkan usia, agama, latar belakang sosial ekonomi, atau ras.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor : LB.02.03/EA/KEPK/0416/2023.